

Dr. Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I, M.Pd.
Achmad Arrosyidi, S.Kom, M.Med.Kom, MTA,
Didiet Anindita Annandy, M.Kom.

Monograf Dampak Penggunaan

Chat GPT

**Pada Kompetensi Belajar
Mahasiswa di Perguruan Tinggi**



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd.
Achmad Arrosyidi, S.Kom., M.Med.Kom., MTA.
Didiet Anindita Arnandy, M.Kom.

Monograf

**DAMPAK PENGGUNAAN
CHATGPT PADA KOMPETENSI
BELAJAR MAHASISWA DI
PERGURUAN TINGGI**



Global Aksara Pers

Monograf

Dampak Penggunaan ChatGPT pada Kompetensi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

ISBN: **978-623-462-685-8**

vii + 96 hal; 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, September 2024

copyright © September 2024 Global Aksara Pers

Penulis : Dr. Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd.
Achmad Arrosyidi, S.Kom., M.Med.Kom., MTA.
Didiet Anindita Arnandy, M.Kom.

Penyunting : Dr. Alaika M. Bagus Kurnia PS

Desain Sampul : Hamim Thohari M

Layouter : Ilil N. Maghfiroh

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pers

Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021

Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya

+628977416123/+628573269334

globalaksarapers@gmail.com

Prakata Penulis

Puji syukur kepada Allah Swt., yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada penyusunan buku Monograf ini sehingga bisa selesai dengan tepat waktu. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia di dunia, termasuk para pelajar khususnya mahasiswa. Sumber belajar sudah beralih kepada dokumen elektronik yang canggih dan teknologi belajar yang mencakup segalanya sehingga mahasiswa mencari apa saja bisa dengan mudah. Kemudahan yang didapat menjadikan mahasiswa “kecanduan” sehingga menyepeserta didikrkan nasib belajarnya kepada teknologi, apalagi baru-baru ini muncul dan berkembang kecerdasan buatan (AI), di antaranya ChatGPT yang banyak memberikan perubahan dalam konteks pembelajaran mahasiswa, ia bagaikan robot yang paham segala hal dan mampu membuat apa yang diperintahkan oleh pengguna. Hal tersebut berdampak pada kompetensi mahasiswa itu sendiri. Buku ini menjadi sumber bacaan masyarakat, generasi muda dan elemen yang lain terhadap fenomena ChatGPT yang secara teknologi sangat memberikan manfaat, baik untuk belajar, mengerjakan tugas, menambah sumber informasi dan lain sebagainya.

Dalam buku Monograf ini juga memberikan informasi dan sumber pengetahuan untuk

ditindaklanjuti terkait pemanfaatan ChatGPT untuk proses belajar, bagaimana cara memanfaatkannya dengan benar, sikap-sikap apa saja yang harus dilakukan agar etika belajar tetap terjaga dengan baik. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi masyarakat, generasi muda, orang tua, akademisi, pendidik, dan elemen masyarakat lain terkait penggunaan ChatGPT di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam buku ini. Oleh sebab itu, saran serta kritik sangat kami harapkan demi kesempurnaan ini selanjutnya. Mudah-mudahan bermanfaat, selamat membaca...!

Surabaya, 12 September 2024

Penulis

Daftar Isi

Prakata Penulis.....	v
Daftar Isi	vii
BAB I	
Fenomena ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan	1
BAB II	
Kompetensi Belajar Di Tengah Perkembangan ChatGPT	10
BAB III	
Metode Kajian Pembahasan	20
BAB IV	
Penggunaan ChatGPT Terhadap Kualitas Kompetensi Belajar	26
BAB V	
Dampak ChatGPT Pada Perkembangan Kompetensi Belajar	37
BAB VI	
Manfaat ChatGPT Untuk Proses Pembelajaran Di Dunia Pendidikan	48
Daftar Pustaka	59
Biografi Penulis	69

BAB I

Fenomena ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi akhir-akhir ini menunjukkan *tren* yang sangat signifikan yang merubah segala aspek kehidupan manusia termasuk sistem pendidikan yang ada, didukung dengan gaya hidup generasi muda yang tidak bisa jauh dari *smart phone* dengan berbagai aplikasi yang ada di dalamnya, termasuk ChatGPT yang digunakan dalam mendukung tugas belajarnya. Fenomena ChatGPT akhir-akhir ini banyak digunakan untuk media belajar, sumber belajar dan alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan maupun sekolah.

Kemajuan teknologi dan informasi secara nyata telah merubah gaya hidup, pola pikir dan pola interaksi secara signifikan serta menuntut manusia untuk terus berpikir kreatif dan inovatif. Adanya kecerdasan buatan memberikan aspek kemudahan dan kemajuan hidup, termasuk dalam membantu proses pembelajaran di dunia akademik. Berbagai *platform* AI yang sering digunakan oleh mahasiswa ialah ChatGPT, Canva, *Slidesgo*, *Grammarly*, *Som Ai*, *Quillbot* dan lain sebagainya. Kecerdasan buatan sangat berpeluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, dan kecanggihan dalam memanfaatkan ilmu

teknologi semakin canggih. Artinya, ChatGPT sebagai salah satu platform AI dapat mempermudah pengerjaan tugas mahasiswa, seperti mencari sumber rujukan terkait tugas, dan juga waktu belajar lebih hemat (efisien).¹

Hadirnya ChatGPT di dalam dunia pendidikan, termasuk perguruan tinggi merupakan sebuah fenomena yang dapat menjadi revolusi serta transformasi dalam sistem pendidikan abad 21 ini. Di dalam dunia akademik dengan multi disiplin keilmuan sangat bervariasi pengalamannya pada penggunaan ChatGPT. Melalui ChatGPT ini mahasiswa bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai topik sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas.² Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa dengan sikap penggunaan menunjukkan hubungan yang signifikan kuat, sehingga dapat dipastikan bahwa mereka aktif dalam menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.³

ChatGPT (*Generative Pre-training Transformer*) adalah sistem AI yang memungkinkan interaksi berbasis teks. ChatGPT melakukan banyak hal, seperti menerjemahkan bahasa, membuat saran, meningkatkan produktivitas, dan membantu pendidikan. Dalam pendidikan, ChatGPT menawarkan banyak keuntungan, termasuk

¹ Yumna, Yumna Sabibal Huda, et al. "Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3.2 (2024): 50-55.

² Hutapea, Grace Laura, and Jeanny Rantung. "Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan dengan Sikap Penggunaan Chat GPT." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.2 (2024): 519-528.

³ Ibid.

pembelajaran individual, harga terjangkau dan aksesibilitas, sumber daya pembelajaran interaktif, dan bantuan dalam tugas dan pemecahan masalah. Namun, ChatGPT juga memiliki beberapa keterbatasan. Ini termasuk pemahaman yang terbatas, ketidakmampuan untuk menggantikan karya kreatif, jawaban yang tidak selalu akurat, ketidakmampuan untuk membedakan antara fakta dan opini, dan kebutuhan akan koneksi internet yang stabil. Meskipun ChatGPT dapat digunakan dalam kegiatan pembahasan untuk mendapatkan data instan, membuat ringkasan, dan melakukan beberapa tugas pembahasan lainnya, menggunakannya juga dapat membuat proses pembahasan manual menjadi kurang penting. Sangat penting untuk terus melakukan pembahasan dan pengembangan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat ChatGPT dan mengatasi masalah yang ada.⁴

ChatGPT OpenAI adalah teknologi mesin berbasis kecerdasan buatan yang dilatih untuk meniru percakapan manusia melalui teknologi pemrosesan bahasa alami. Dengan menggunakan ChatGPT, peserta didik dapat membuat tulisan yang cukup ilmiah atau bahkan buku dengan *prompt* yang sudah dirancang dengan baik. Pendidikan di Indonesia memiliki banyak peluang untuk inovasi dengan teknologi ini. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa untuk mencapai enam kompetensi Era Pendidikan 4.0: berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, kreatif, pendidikan karakter, dan kewarganegaraan. Eksperimen

⁴ Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.2 (2023): 158-166.

ChatGPT menghasilkan tulisan berjumlah 693 kata. Hasil ini dapat digunakan untuk penugasan berikutnya oleh peserta didik. Waktu total yang Menyelesaikan eksperimen ini membutuhkan waktu sekitar 7 menit, termasuk waktu untuk mencatat hasil pemrosesan ChatGPT; namun, waktu ini tidak termasuk waktu untuk membuat dua prompt yang baik dan efektif sebelum eksperimen dimulai.⁵

Komputer sekarang dapat melakukan pengolahan yang berbasis teknologi kecerdasan buatan (AI) karena kemajuan teknologi yang cepat. Salah satu teknologi AI yang paling populer saat ini adalah ChatGPT, yang dibangun dengan metode deep learning dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil yang sebanding dengan manusia dalam hal mengartikan dan menanggapi bahasa alami manusia. Dalam dunia pendidikan, ChatGPT memiliki manfaat karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Namun, sebelum menggunakannya, perlu diberikan arahan dan peringatan agar siswa tidak menjadi kurang berpikir kritis, menulis secara kritis, atau malas hanya *copy-paste*. Teknologi ChatGPT memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, ketika teknologi ini digunakan, penting untuk mempertimbangkan aspek privasi dan etika. Jadi Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan dengan cermat cara mereka menggunakan teknologi ChatGPT dalam pembelajaran. Mereka juga harus

⁵ Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani. "Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4.1 (2023): 49-58.

memastikan bahwa mereka menggunakannya sesuai dengan etika dan privasi yang telah ditetapkan.⁶

ChatGPT, juga dikenal sebagai Transformator Generatif Terlatih untuk Percakapan, adalah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI yang didasarkan pada arsitektur GPT-3.5. Model ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks berkualitas tinggi yang mendekati kemampuan manusia untuk berinteraksi dan menghasilkan konten yang relevan dengan konteks. Kemampuan ChatGPT untuk memproses bahasa secara alami telah meningkat, yang memungkinkan interaksi yang lebih rumit dan informatif. Masa depan ChatGPT terutama bergantung pada pengembangan tiga komponen tambahan. *Pertama*, meningkatkan pemahaman situasional dan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kualitas respons dan mendekati tingkat empati manusia. *Kedua*, meningkatkan kemampuan kita untuk mengelola informasi dan memperbarui pengetahuan kita untuk memberikan jawaban yang lebih akurat dan relevan. *Ketiga*, penggabungan teknologi memungkinkan antarmuka pengguna yang lebih hidup dan interaktif. Bisa digunakan di banyak bidang, seperti asisten virtual, layanan pelanggan, dan pendidikan semakin menekankan pentingnya komunikasi antara manusia dan teknologi. Pada saat yang sama, masalah etika dan keselamatan saat menggunakan model ini juga perlu dipertimbangkan dengan cermat. ChatGPT dan teknologi sejenis mungkin menjadi mitra yang semakin peserta didik dan efektif dalam seluruh

⁶ Ramadhan, Fikri Kurnia, et al. "Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan." *Jurnal Ilmiah Flash* 9.1 (2023): 25-30.

aspek kehidupan manusia dengan terus mengembangkan dan mengatasi masalah etika.⁷

Kehadiran ChatGPT dapat membantu penulisan akademik dan penerbitan. Khususnya, *chatbot* ini dapat menjadi alat yang berguna untuk penulisan ilmiah karena mereka membantu penulis dan ilmuwan mengatur bahan, membuat draf awal, dan/atau melakukan koreksi. Ada banyak manfaat dari keberadaan *chatbot* dalam penulisan ilmiah, seperti membantu dalam tinjauan literatur, pemecahan masalah, parafrase, dan ringkasan, dan membantu dalam prosedur.⁸ Manfaat lain ChatGPT adalah bahwa itu dapat merespon pengguna dengan kata-kata atau kalimat yang telah dimasukkan. ChatGPT dapat menjawab hampir semua kata atau kalimat tertulis tetapi tidak menjawab pertanyaan yang dianggap ilegal atau mengandung kekerasan. Di sisi lain, ChatGPT bertujuan untuk memberikan informasi dan membantu dalam berbagai tugas.⁹

Teknologi ChatGPT memungkinkan penggunaan *chatbot* AI dalam pendidikan di Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang diperlukan di abad ke-21.¹⁰ Dengan kemajuan teknologi, potensi sumber belajar semakin

⁷ Zein, Afrizal. "Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Informatika Utama* 1.2 (2023): 19-24.

⁸ Munawar, Zen, et al. "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah." *Tematik : Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, vol. 5, 2023, pp. 1–6.

⁹ Supriyadi, Edi. "Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel pendidikan matematika." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 1.2 (2022): 54-68.

¹⁰ Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani. "Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4.1 (2023): 49-58.

dimanfaatkan, tidak hanya terfokus pada guru, tetapi juga diorientasikan menjadi lebih luas dan menggunakan alat bantu untuk mempercepat pencarian sumber belajar secara luas. Dengan demikian, teknologi menjadi disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menghadapi pembelajaran modern.¹¹

ChatGPT, salah satu alat teknologi kontemporer, banyak digunakan di institusi pendidikan. ChatGPT adalah *chatbot* yang menggunakan AI yang mampu berkomunikasi dan membantu pengguna dengan berbagai tugas.¹² ChatGPT memiliki kemampuan untuk menghasilkan bahasa manusia dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, yang merupakan inovasi besar dalam AI dan pemrosesan bahasa alami.¹³ Tulisan sebelumnya oleh Supriyadi melihat penggunaan ChatGPT sebagai alat pembelajaran di era pendidikan 4.0. Mahasiswa umumnya menganggap ChatGPT mudah dan praktis. Mereka juga percaya bahwa itu dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan mereka sebagai mahasiswa. Mereka juga memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT, menganggapnya lebih mudah, menyenangkan, dan memuaskan.¹⁴

¹¹ Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5.1 (2023): 456-463.

¹² Ibid.

¹³ Lund, Brady D., and Ting Wang. "Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?." *Library hi tech news* 40.3 (2023): 26-29.

¹⁴ Salmi, Juniarty, and Angela Atik Setiyanti. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.19 (2023): 399-406.

Dalam bukunya Hadian & Rahmi,¹⁵ menyatakan bahwa ChatGPT merupakan alat bantu pembelajaran semata, tidak untuk dijadikan sumber primer dalam pembelajaran. Dengan bahasa lain, ia sebatas pendukung proses pembelajaran baik kepada guru maupun siswa; mahasiswa. Sebagai alat bantu, ChatGPT perlu diperankan hanya untuk mempermudah, mempercepat, dan menginspirasi bagi guru maupun dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, peran ChatGPT sebagai *tools* pembelajaran dapat berupa sumber informasi, simulasi percakapan dan dan alat bantu terkait pembelajaran.

Dalam konteks buku monograf ini ChatGPT dijadikan sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam belajar. Sebagai media pembelajaran yang membantu mereka belajar tentu nantinya memiliki dampak terhadap kompetensi mahasiswa. Artinya, diperlukan pembahasan dan kajian mendalam nantinya terhadap dampak ChatGPT pada kompetensi mahasiswa. Hal ini diharapkan memberikan kesimpulan serta penegasan terkait peran serta kontribusi ChatGPT di dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Pembahasan tersebut sangat perlu guna memperjelas apakah posisi ChatGPT ini menjadikan mahasiswa dapat belajar mandiri dan berimpas pada kompetensi yang baik, atau menjadikan mereka malas, kurang memahami materi dan minim kompetensi.

¹⁵ Hadian, Tantan, M. and Eneng Rahmi. *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), 35.

Oleh sebab itu, fokus pembahasan buku monograf ini menekankan peran ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa di perguruan tinggi di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kompetensi belajar bagi mahasiswa sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar mereka. Karena dalam pembelajaran bisa dikatakan berhasil manakala mahasiswa tuntas dalam memahami materi yang diberikan. Hadirnya ChatGPT semoga mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan (kompetensi) belajarnya secara baik.

BAB II

Kompetensi Belajar Di Tengah Perkembangan ChatGPT

Pembelajaran di kelas memungkinkan guru untuk meningkatkan peran dan kemampuan mereka karena mereka akan lebih mampu mengelola kelas dan menilai siswa mereka baik secara individu maupun kelas. Proses dan hasil belajar siswa harus dinilai oleh guru. Evaluasi adalah upaya untuk mengumpulkan informasi tentang semua yang siswa pelajari, termasuk pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan keterampilan proses. Ini dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik dan sarana penting untuk membuat keputusan tentang strategi mengajar mereka.¹⁶

Pembelajaran humanistik mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas hidup mereka sendiri dan orang lain. Pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif adalah beberapa pendekatan yang bagus untuk digunakan dalam metode ini. Pendekatan dialogis mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif bersama. Guru tidak bertindak sebagai instruktur yang hanya memberikan pengetahuan umum kepada siswa.

¹⁶ Nuriyah, Nunung. "Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori." *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.1 (2016).

Sebaliknya, mereka bertindak sebagai mediator dan rekan diskusi.¹⁷

Menurut pembelajaran humanistik, manusia bertanggung jawab sepenuhnya atas kehidupan mereka sendiri dan orang lain. Humanisme menekankan bahwa pendidikan utama adalah bagaimana membangun komunikasi dan relasi pribadi antara individu dan kelompok di komunitas sekolah. Jika hubungan ini diliputi oleh cinta kasih, ia berkembang dengan cepat dan menghasilkan hasil pendidikan. Seseorang hanya dapat berkembang secara optimal dan hampir tanpa hambatan dalam lingkungan yang penuh cinta, hati yang penuh pengertian (hati yang memahami), dan relasi pribadi yang sukses.¹⁸

Teori humanistik menyatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. berusaha untuk membantunya secara bertahap mencapai aktualisasi diri. Teori belajar ini bertujuan untuk memahami perilaku belajar dari sudut peserta didik pelaku daripada pengamat. Abraham Maslow dianggap sebagai pendiri dari disiplin psikologi humanistik.

Maslow berpendapat bahwa hasrat manusia adalah untuk memahami dan menerima diri mereka sendiri sejauh yang mereka bisa. Sampai hari ini, teorinya tentang *Hierarchy of Needs* (Hierarki Kebutuhan) adalah yang paling terkenal. Manusia memiliki lima kebutuhan: kebutuhan fisik (kebutuhan fisik), kebutuhan keamanan dan

¹⁷ Arbayah, Arbayah. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13.2 (2013).

¹⁸ Ibid.

keamanan (kebutuhan akan rasa aman), kebutuhan kasih sayang dan keterlibatan (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan keterlibatan), dan kebutuhan harga diri (kebutuhan akan harga diri), dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Jadi, pendidikan humanistik harus mencakup lima hal ini.¹⁹

Menurut teori belajar humanistik, tujuan belajar adalah untuk memmanusiakan manusia. Dalam teori ini, proses belajar dianggap berhasil jika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Siswa terlibat dalam proses. Belajarnya harus berusaha untuk secara bertahap mencapai aktualisasi diri. Diharapkan bahwa siswa akan lebih baik dalam belajar jika teori ini diterapkan. Proses belajar membentuk prestasi belajar; oleh karena itu, ketika prestasi belajar siswa meningkat, proses belajar dianggap berhasil jika disertai dengan perubahan dalam diri siswa.²⁰

Kompetensi belajar mahasiswa sangat diperlukan di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, yang juga harus diimbangi penguatan sikap; moral yang baik sebagai konsekuensi logis dari adanya era 4.0. Era 5.0 (*society*) menjadi penyeimbang bahwa sumber daya manusianya juga harus berkarakter, maju, beradab selain intelektualnya maju. Kompetensi mahasiswa akan dipertanyakan oleh zaman manakala dalam proses pembelajarannya tidak gigih dalam belajar, yang hanya menyepeserta didikrkan nasib belajarnya kepada ChatGPT, tanpa proses penelaan lebih dalam. Belum lagi dengan isu VUCA yang membutuhkan daya nalar kritis, kreatif,

¹⁹ Ibid.

²⁰ Qodir, Abd. "Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4.2 (2017).

komunikatif, inovatif dan kemampuan memecahkan masalah.²¹

Zaman dalam pembahasannya,²² menyebutkan bahwa kompetensi mahasiswa harus seimbang dengan proses penguatan karakter yang ada untuk bisa menjawab tantangan global dan tetap memiliki komitmen serta prinsip yang sesuai dengan titah agama. ChatGPT membawa perubahan secara cepat terhadap sikap dan gaya belajar mahasiswa, yang perlu dilakukan pengecekan lebih lanjut apakah ini berdampak baik kepada kompetensi mereka atau justru membawa keburukan yang sulit teratasi atau masih bisa teratasi dengan opsi-opsi bijak?²³ Oleh sebab itu, diperlukan pembahasan yang lebih serius guna menjawab kegelisahan tersebut. Artinya, penggunaan ChatGPT bukan berarti negatif atau dilarang, tetapi kita harus mengukur sejauh mana ia mempengaruhi kompetensi belajar mahasiswa dan apakah ada relevansinya terhadap penguatan karakter mahasiswa? temuan-temuan yang didapat akan ditelaah lebih dalam dengan memberikan solusi alternatif agar penggunaan ChatGPT tetap boleh dilakukan dengan langkah-langkah yang bijak (misalnya), sehingga mahasiswa tetap dalam koridor akademik yang sah.

Hal tersebut diharapkan dapat melahrikan sikap bijak dalam penggunaan ChatGPT pada proses

²¹ Tsani, M. F., Aroby, T., Rado, P. V. M., & Anshori, M. I. Strategi Rekrutmen Dan Seleksi di Era VUCA. *Jurnal Riset Manajemen*, 1.4. (2023), 01-10.

²² Zaman, B. Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2. 1 (2019), 16-31.

²³ Farid, A. Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3. (2023), 580-597.

belajar. Kecanggihan teknologi yang ada sekarang memang harus dimanfaatkan tetapi sesuai tupoksi dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika yang mulia, agar implemementasi penggunaan teknologi tidak disalahgunakan sesukanya.²⁴ Dalam bahasa lain ada peluang dan tantangan di setiap kecanggihan teknologi yang ada.²⁵ Maka dari itu, agar generasi muda ini bisa terselamatkan dan tujuan pendidikan Nasional bisa terwujud dengan maksimal maka diperlukan adanya penguatan karakter dan sikap bijak dalam penggunaan ChatGPT terhadap proses pembelajaran yang ada.

Dampak penggunaan ChatGPT yang tidak terkontrol dapat menyebabkan mahasiswa malas belajar, tidak aktif menelaah sumber primer secara langsung, tidak lagi aktif menganalisis, membandingkan serta melakukan *cross check*. ChatGPT memang membawa dua sisi, sisi manfaat (positif) dan juga *madharat* (kerugian; negatif). Riset yang ada menyatakan bahwa ChatGPT memberikan dampak kepada mahasiswa satu sisinya lebih malas, karena melalui ChatGPT semua jawaban sudah ada atau tersedia.²⁶ Setiawan, et.al,²⁷

²⁴ Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. (2023), 362-374).

²⁵ Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3. (2023), 26745-26757.

²⁶ Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9.1. (2023), 25-30.

²⁷ Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3. (2023), 9527-9539.

menelaah bahwa penggunaan ChatGPT tidak bisa untuk semua tugas, dan hasilnya memang harus dikonfirmasi secara ilmiah dengan sumber yang valid, agar etika dan moral akademik di perguruan tinggi tetap terjaga. Setiawati, et.al,²⁸ menyimpulkan bahwa ChatGPT secara penggunaan tidak boleh dijadikan sebagai sumber ilmiah, mahasiswa harus melakukan proses telaah, dan analisa yang mendalam sehingga bisa merubah jawaban dari ChatGPT yang kurang tepat. Artinya, mahasiswa harus ditekankan untuk menggunakan daya nalarnya secara kritis terhadap penggunaan ChatGPT, secanggih apapun ia tetap aplikasi buatan manusia yang terkadang ada unsur eror atau lain sejenisnya.

ChatGPT bagi mahasiswa dan pengaruhnya pada kompetensi belajar mereka serta relevansinya terhadap penguatan karakter mereka dapat saling berkaitan (memiliki pengaruh). Hal tersebut sebagai upaya mencari jawaban secara ilmiah terkait dampak kemajuan teknologi terhadap dunia pendidikan. Mengingat, bidang pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh media yang sedang berkembang. Sains dan teknologi akan terus berkembang sehingga dunia pendidikan harus terus dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Maritsa, et.al,²⁹ menegaskan bahwa kemajuan teknologi dan sains sangat mempengaruhi dunia

²⁸ Setiawati, L., Nasri, F. N. R., & Amalia, A. R. Implementasi Chat-GPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1 (2024).

²⁹ Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum. Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2. (2021), 91-100.

pendidikan. Hal ini bisa terlihat dari model pembelajaran online, kelas online, pemanfaatan LMS sebagai sumber belajar dan penggunaan ChatGPT sebagai alat untuk mencari solusi atas pekerjaan atau tugas perkuliahan. Artinya, disini ada revelansi antara kemajuan teknologi dan sains terhadap pola pembelajaran dalam dunia pendidikan,³⁰ semakin canggih teknologinya maka pola pendidikan atau gaya pembelajarannya semakin modern tentu hal ini didukung dengan sarana yang memadai. Oleh sebab itu, satu sisi pendidikan harus dinamis dan adaptif namun juga harus tetap memegang teguh tujuan pendidikan nasional yakni selain mencetak lulusan yang kompetitif juga memiliki karakter yang kuat agar intelektual dan moral tetap menjadi prioritas dalam dunia pendidikan.

Kompetensi belajar mahasiswa dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, gaya belajar, sumber belajar, dan gaya penyampaian materi oleh guru menjadi hal penting dalam membentuk kompetensi belajar mahasiswa secara efektif. Motivasi dan minat belajar mahasiswa juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan kompetensi belajar mereka.³¹

Kompetensi belajar menjadi dimensi yang penting dalam mengukur ketercapaian hasil belajar

³⁰ Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., & Naufal, A. M. E Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6.1. (2023), 9725-9734.

³¹ Adawiyah, R. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1. (2019), 131-148.

mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai kajian Sadler,³² yang menjelaskan bahwa kemampuan belajar sebagai target yang harus dicapai oleh mahasiswa agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat benar-benar terimplementasi secara tepat. Proses pembelajaran terjadi dua arah, yang mana tidak sekedar memberikan pengetahuan atau informasi kepada mahasiswa sampai mereka paham, tetapi juga berlanjut bagaimana mereka mampu menjawab, menjelaskan, menganalisa dan memecahkan persoalan yang diberikan.³³

Kompetensi belajar diperlukan untuk mengukur bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, sebagai bukti bahwa proses pembelajarannya terukur³⁴. Mahasiswa sebagai objek dari proses pembelajaran dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi baik secara intelektual (kognitif), sikap (kognitif), keterampilan; kreativitas (psikomotorik) yang ketiganya bisa dijadikan satu penilaian melalui penilaian portofolio.

Tantangan dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak mudah, banyak kebutuhan dan tuntutan kehidupan global yang semakin kompleks yang tidak bisa dipecahkan hanya dengan satu kompetensi atau kemampuan yang stpeserta didikr. Oleh sebab itu,

³² Sadler, D. R. (2014). Beyond feedback: Developing student capability in complex appraisal. In *Approaches to assessment that enhance learning in higher education* (pp. 45-60). Routledge.

³³ Gettinger, M., & Seibert, J. K. (2002). Contributions of study skills to academic competence. *School psychology review, 31.3.* (2002), 350-365.

³⁴ Chiviawsky, S., Wulf, G., & Lewthwaite, R. Self-controlled learning: the importance of protecting perceptions of competence. *Frontiers in psychology, 3,* (2012), 458.

adanya kurikulum merdeka, kampus merdeka, program MBKM sebagai salah satu jalan untuk menyiapkan lulusan siap terjun ke masyarakat, industri dan sejenisnya, tidak hanya di “kurung” di dalam kelas saja, tetapi melihat dunia nyata. Kemudian, ditambah dengan adanya kurikulum OBE (*outcome based education*) yang menekankan pada luaran, kemampuan apa yang harus dimiliki mahasiswa selepas lulus nanti yang sesuai kebutuhan masyarakat atau dunia industri.³⁵ Konsep yang baik ini juga merubah teknik dan model pembelajaran yang memang harus sinkron dan senada dengan hal tersebut, sehingga pembelajaran era sekarang harus berbasis pada pemecahan masalah (*case based method*) dan berbasis pada proyek (*project based method*) sebagai jalan untuk memupuk daya kreatif, nalar kritis, kolaboratif, komunikatif, inovatif dan *problem solving*, yang keenam elemen tersebut sangat dibutuhkan di abad 21 ini.³⁶

Oleh sebab itu, kompetensi belajar mahasiswa harus benar-benar diasah secara serius di tengah kecanggihan teknologi yang ada (ChatGPT)³⁷. ChatGPT dalam konteks kompetensi mahasiswa

³⁵ Ramli, R. (2014). The effect of learning motivation on student’s productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.

³⁶ Sá, M. J., & Serpa, S. (2018). Transversal competences: Their importance and learning processes by higher education students. *Education Sciences*, 8(3), 126. Lihat juga Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745-26757.

³⁷ Vázquez-Cano, E., Ramirez-Hurtado, J. M., Saez-Lopez, J. M., & Lopez-Meneses, E. (2023). ChatGPT: The brightest student in the class. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101380.

harus benar-benar dicarikan titik tengah, agar kompetensi yang diharapkan benar-benar terwujud sesuai kebutuhan yang ada, bukan sebaliknya malah membuat kompetensi mahasiswa tidak terukur, lemah dan jauh keenam elemen (kemampuan) di atas.

BAB III

Metode Kajian Pembahasan

Dalam melaksanakan pembahasan ini dibutuhkan metode pembahasan (kajian) sebagai jalan untuk mencari, menggali, dan mengolah data sebagai sumber temuan untuk memecahkan masalah. Dalam konteks pembahasan ini yang fokus kepada dampak penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa dan relevansinya terhadap penguatan karakter di era di digital, maka pembahasan ini menggunakan pembahasan kuantitatif.

Menurut Nenty (2009) bahwa pembahasan kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Ciri dalam pembahasan kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif (Creswell, 2010). Sedangkan jenis pembahasan ini menggunakan metode survei. Menurut Sari et al., (2020) bahwa metode survei yakni sebuah merupakan suatu pemeriksaan atau pembahasan secara komprehensif dippeserta didikng sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu.

Objek dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Dinamika Surabaya dan juga mahasiswa di luar

Undika yang secara total target 200 responden (secara keseluruhan). Instrumen yang digunakan dalam pembahasan ini adalah data survei. Adapun surveinya dalam bentuk kuisioner. Survei yang dibuat bertujuan untuk mengungkap mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT dan pengaruhnya terhadap kompetensi belajar mereka serta kepada penguatan karakter mereka, jenis surveinya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Adapun tabel skala likert disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Cukup/Netral	2
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0

Sementara untuk teknik analisis data pada pembahasan ini dilakukan dengan menghitung peolehan skor rata-rata hasil belajar siswa kemudian hasil perhitungan skor rata-rata dilakukan uji regresi yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Uraikan dengan jelas prosedur pembahasan yang dilakukan. Metode yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis pembahasannya. Sebagai contoh pembahasan eksperimen, desain pembahasan, pengambilan populasi dan sampel serta prosedur pelaksanaan pembahasan.

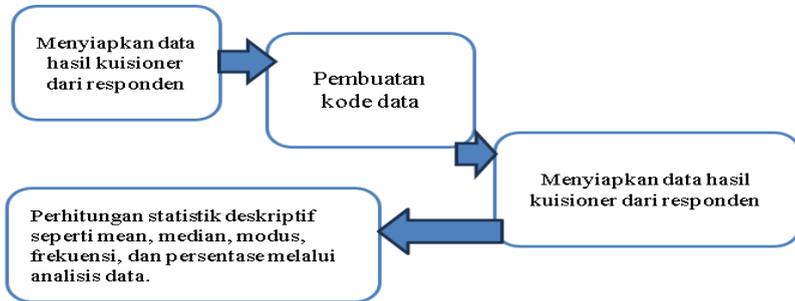
Langkah awal dalam analisis survei adalah (1) menyiapkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden atau hasil wawancara terstruktur. Setelah itu, (2) dilakukan pembuatan kode data untuk mempermudah analisis data dengan memberikan nomor atau simbol kepada data survei. Selanjutnya, (3) dilakukan penyusunan pertanyaan yang ingin dijawab melalui analisis data yang spesifik dan terkait dengan tujuan survei. Kemudian, (4) dilakukan perhitungan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, frekuensi, dan persentase untuk menjelaskan karakteristik data dan memahami distribusi data, melihat nilai-nilai ekstrem, dan mengetahui tendensi sentral. Korelasi juga digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dalam analisis survei, terutama untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk memvisualisasikan data, dapat dilakukan pembuatan grafik seperti diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis untuk melihat pola dan tren data dengan lebih jelas. Terakhir, hasil analisis diinterpretasikan dan disimpulkan dengan spesifik dan terkait dengan tujuan survei untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Metode ini diharapkan mampu menemukan jawaban tentang seberapa jauh dampak penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa dan relevansinya terhadap pembentukan karakter. Lebih lengkapnya bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penerapan Metode Pembahasan Kuantitatif dengan Model Survei
Sumber: Olahan Penulis

Secara rinci, terkait menganalisis hasil survei dari responden adalah sebagai berikut:

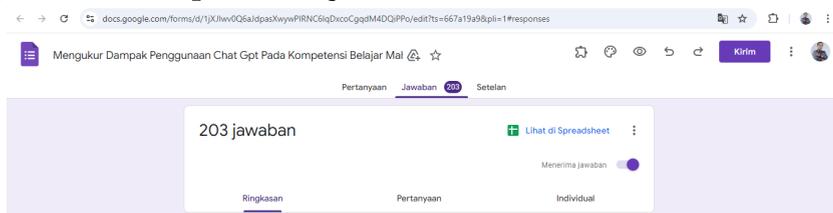


Gambar 2. Alur Mengolah Hasil Survei
Sumber: Olahan Penulis

Dari skema di atas ada empat tahapan dalam mengolah hasil survei pada metode pembahasan kuantitatif. Hal tersebut sebagai langkah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang sedang diangkat. Data yang sudah diolah maka akan menyimpulkan; menemukan jawaban yang selanjutnya dianalisa; dijabarkan untuk memudahkan pembahasan yang dikuatkan oleh sumber referensi yang sesuai. Hasil pembahasan dari data yang sudah diolah tersebut selanjutnya memberikan rekomendasi tentang bagaimana

seharusnya penggunaan ChatGPT terhadap proses pembelajaran dan penguatan karakter mahasiswa. Dalam proses penyusunan kuisisioner untuk data survei maka langkah pertama yang diperlukan ialah menentukan variabel X dan Y, kemudian indikator dari rumusan masalah yang diangkat sehingga nanti melahirkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden (mahasiswa).

Hasil survei dan pengolahan data sebagai berikut dari 203 responden (jawaban):



Hasil analisis direct effects PLS SEM berupa tabel Path Coefficient:

	Efektivitas_ Pengaruh (M)	Kompe tensi (Y)	Manfa at (X2)	Medi a (X1)
Efektivitas_ Pengaruh (M)		0.207		
Kompetensi (Y)				
Manfaat (X2)	0.389	0.531		
Media (X1)	0.345	0.246		

Berdasarkan hasil analisis direct effects inner model dalam Tabel Path Coefficient di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung **Media (X1)** terhadap **Efektivitas_Pengaruh (M)** sebesar 0.345 yang artinya jika **Media (X1)** meningkat satu satuan unit maka **Efektivitas_Pengaruh (M)** dapat meningkat sebesar 34,5 %. Pengaruh ini bersifat positif.
2. Pengaruh langsung **Manfaat (X2)** terhadap **Efektivitas_Pengaruh (M)** sebesar 0.389 yang artinya jika **Manfaat (X2)** meningkat satu satuan unit maka **Efektivitas_Pengaruh (M)** dapat meningkat sebesar 38,9%. Pengaruh ini bersifat positif.
3. Pengaruh langsung **Media (X1)** terhadap **Kompetensi (Y)** sebesar 0.246 yang artinya jika **Media (X1)** meningkat satu satuan unit maka **Kompetensi (Y)** dapat meningkat sebesar 24,6%. Pengaruh ini bersifat positif.
4. Pengaruh langsung **Manfaat (X2)** terhadap **Kompetensi (Y)** sebesar 0.531 yang artinya jika **Manfaat (X2)** meningkat satu satuan unit maka **Kompetensi (Y)** dapat meningkat sebesar 53,1%. Pengaruh ini bersifat positif.
5. Pengaruh langsung **Efektivitas_Pengaruh (M)** terhadap **Kompetensi (Y)** sebesar 0.207 yang artinya jika **Efektivitas_Pengaruh (M)** meningkat satu satuan unit maka **Kompetensi (Y)** dapat meningkat sebesar 20,7%. Pengaruh ini bersifat positif.

BAB IV

Penggunaan ChatGPT Terhadap Kualitas Kompetensi Belajar

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas dan pengaruh ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa dan relevansinya terhadap pembentukan karakter jujur (dalam konteks pengerjaan tugas) mempunyai relevansi yang cukup baik, mengingat rata-rata mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran khususnya pengerjaan tugas dan juga memberikan akses kemudahan dalam penyelesaian tugas.

Namun, di balik itu mereka juga setuju bahwa ChatGPT mengajarkan kepada kemandirian, tanggungjawab, bersikap jujur, serta memahami materi lebih mudah dengan bantuan ChatGPT. ChatGPT memiliki efektivitas yang cukup baik terhadap kompetensi belajar mahasiswa, dan pengaruhnya lumayan baik (cukup) terhadap penguatan karakter mahasiswa (jujur dan tanggungjawab). Kemudian, dijabarkan melalui dua komponen, yakni:

1. Efektivitas Penggunaan ChatGPT terhadap Kompetensi Belajar Mahasiswa

Efektivitas penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa bisa dikatakan baik bahkan sangat baik, karena mahasiswa merasa

terbantu dalam memahami materi, mengerjakan tugas, meningkatkan belajar, belajar mandiri, dapat menyelesaikan tugas, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan pengalaman dan pernyataan beberapa mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi ini sebagai media untuk belajar. ChatGPT menurut mereka sangat membantu dalam proses belajar, mendidik untuk bisa belajar mandiri, sumber untuk menuntaskan berbagai tugas, dan menjadi alat kemudahan dalam memahami materi pelajaran serta sebagai media pengetahuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan baru.

ChatGPT menawarkan berbagai solusi atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengguna, tanpa menunggu waktu yang lama, sehingga lebih efektif dan efisien. Artinya, dalam konteks pembelajaran ChatGPT memberikan kemudahan kepada mahasiswa; peserta didik sehingga memberikan dampak positif terhadap kompetensi belajar mereka. Dampak dari hal tersebut menjadikan penggunaan ChatGPT efektif dalam membantu pembelajaran mahasiswa yang berujung pada terbentuknya kompetensi belajar mereka.

Dalam penjelasan di atas, menegaskan bahwa ChatGPT membawa pengaruh positif terhadap pembentukan kompetensi belajar mahasiswa; peserta. Hal ini sebagaimana penjelasan Indriani, et.al,³⁸ bahwa ChatGPT menghadirkan kemudahan, efektivitas serta efisiensi bagi peserta didik dalam

³⁸ Indriani, Anik, et al. "Analisis Potensi ChatGPT Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 11598-11608.

belajar, sehingga mereka merasa terbantu. Kehadiran ChatGPT mendukung pembelajaran mereka dengan memfasilitasi interaksi responsif antara peserta didik dan sumber informasi. Namun, ada beberapa kendala dan tantangan seperti tingkat pemahaman teknologi yang beragam di kalangan pendidik, keterbatasan akses teknologi (teknis), masalah privasi dan keamanan data, serta kesesuaian konten dengan nilai-nilai etika agama dan moral. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum, metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran yang memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Efektivitas penggunaan ChatGPT ini sangat berdasar sebagai alat untuk membentuk kompetensi belajar mahasiswa secara komprehensif. Kompetensi belajar menjadi sasaran utama dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan, mengingat mahasiswa menjadi objek dari pelaksanaan pendidikan (pembelajaran) itu sendiri, yang artinya pembelajaran sebagus apapun akan dianggap gagal manakala tidak membentuk bahkan meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa; peserta didik. Dengan berbagai gaya mengajar, media, strategi, metode dan model pembelajaran yang dilakukan sebagai pendukung bagaimana kompetensi belajar mahasiswa bisa terwujud dan meningkat. ChatGPT menjadi salah satu alat untuk mendukung hal tersebut, dan secara fakta memiliki pengaruh yang positif. Pengaruh positif inilah yang harus terus dikembangkan dan diarahkan agar kompetensi belajar mahasiswa tersebut benar-benar berkualitas dan teruji.

Penjelasan lebih lanjut, ialah tidak bisa serta merta ChatGPT hanya dijadikan sebagai alat untuk membantu menyelesaikan tugas mahasiswa, namun ada upaya mengembangkan hasil jawaban ChatGPT tersebut dengan dukungan teori atau sumber kajian ilmiah lainnya sebagai rangka memberikan penekanan terhadap mahasiswa untuk berkembang dan berkreasi. Tidak hanya pasif dan konsumtif semata yang hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas generasi muda (lulusan) di tengah persaingan global yang semakin senggit.

Tulisan Lubis, et.al,³⁹ menyatakan bahwa ChatGPT harus disambut dengan baik dengan penuh tanggungjawab agar penggunaannya bisa tetap positif dan mengarah kepada produktivitas mahasiswa. Mengingat, sebagian besar mahasiswa secara faktual memberikan respon positif terhadap penggunaan ChatGPT karena sangat membantu proses pembelajaran di dalam perkuliahan-pembelajaran. Mereka mengakui dan merasakan keberhasilan dalam menggunakan ChatGPT, mengingat alat ini mudah dioperasikan (digunakan), dapat berinteraksi secara efektif serta mudah diakses. Hal ini diperkuat oleh Sholihatin,⁴⁰ bahwa pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam proses belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi sangat membantu dan mampu menjawab tugas serta

³⁹ Lubis, Risa Kartika, Ahmad Zein, and Indira Salsabiela. "Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiyaswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5.3 (2024): 900-903.

⁴⁰ Sholihatin, Endang, et al. "Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur." *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 5.1 (2023): 1-10.

mencari sumber referensi yang dibutuhkan, kehadirannya disambut hangat oleh mahasiswa dan kemampuan mereka cukup meningkat secara signifikan. Artinya, ChatGPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan mereka. Namun, harus diingat bahwa ChatGPT hanya sebagai pendukung, media, dan alat bantu bukan pengganti pembelajaran secara mutlak (komprehensif).

Sebagaimana penjelasan Sujatmika, et.al.⁴¹ bahwa pengaruh dan efektivitas ChatGPT sangat nyata dalam meningkatkan rata-rata nilai IPK mahasiswa. Artinya, penjelasan tersebut memberikan makna bahwa ChatGPT mampu membentuk kualitas kompetensi belajar mahasiswa; peserta didik yang ujungnya nilai capaian mereka meningkat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa alat ini hanya sebagai pembantu semata yang perlu dikaji terus dan penggunaannya secara bijak.

ChatGPT memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap kemudahan belajar peserta didik; mahasiswa yang mampu memainkan peran penting dalam mendukung mahasiswa dengan ketidakmampuan belajar dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka. Kemudian, secara emosional dan psikis mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI membantu mereka membentuk rasa percaya diri dalam hasil belajar, karena teknologi kecerdasan buatan manusia dapat

⁴¹ Sujatmiko, Dian, Wina Dhamayanti, and Adji Sastrosupadi. "Pengaruh Penggunaan Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) terhadap Rata-Rata Nilai IPK Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa." *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 3.1 (2024): 24-34.

membantu pembelajaran dalam lingkungan yang menyenangkan dan nyaman.⁴² ChatGPT memberikan solusi atas persoalan pembelajaran mereka dan memberikan efektivitas yang baik terhadap proses belajar dan hasil belajar mereka.⁴³ Hal ini mendukung temuan dari Syahri, et.al,⁴⁴ bahwa ChatGPT mendukung secara positif membentuk revolusi belajar mahasiswa untuk lebih independen (mandiri) yang bisa secara aktif dan produktif mereka mengembangkan hasil belajar dari ChatGPT.

Mahasiswa sebagian besar memberikan respon positif terhadap penggunaan dan pemanfaatan ChatGPT ini sebagai media belajar mereka, dari yang memudahkan mengerjakan tugas sampai menjawab dengan ChatGPT mereka bisa belajar mandiri dengan baik. Artinya, temuan di lapangan sama teori atau hasil pembahasan di atas memiliki relevansi bahwa ChatGPT menjadi salah satu alternatif untuk membentuk kompetensi belajar mahasiswa yang itu ditandai dengan mereka bisa menuntaskan pekerjaan kuliah mereka, bisa belajar mandiri, tanggungjawab atas tugas kuliah yang didapat akhirnya mereka bisa mencapai; memenuhi tujuan pembelajaran yang

⁴² Arly, Adinda, Nanda Dwi, and Rea Andini. "Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Vol. 2. 2023.

⁴³ Rizki, Muhammad Alvan, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, and Hendri Hermawan. "GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance." *Academia Open* 8.1 (2023).

⁴⁴ Syahri, Anita, et al. "Pengaruh Penggunaan Chat Gpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5.1 (2024): 135-143.

sebelumnya sudah dirancang oleh dosen; pengajar.

Dengan demikian, efektivitas penggunaan ChatGPT terhadap pembentukan kompetensi belajar mahasiswa sangat signifikan, dengan dibuktikan terhadap hasil belajar, ketuntasan belajar, kemudahan belajar, kemandirian belajar, efisiensi belajar, bahkan IPK mahasiswa bisa naik (dapat nilai yang baik), terbentuknya motivasi belajar, dan mereduksi kesulitan belajar mahasiswa. Artinya, kehadiran ChatGPT memberikan sumbangsih yang positif, namun perlu diperhatikan bahwa ia hanya sebatas alat bantu, bukan menjadi satu-satunya rujukan atau sandaran untuk misalnya bermalasan, atau hanya konsumtif-pasif terhadap hasil ChatGPT tanpa dilakukan filter, pengecekan, analisa, dan pengembangan yang lebih ilmiah dengan dukungan berbagai sumber ilmiah lainnya yang relevan.

2. Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Penguatan Karakter Mahasiswa

ChatGPT memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap penguatan karakter jujur dan tanggungjawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan atau didapat. ChatGPT bukan hanya menjadi media dalam membantu tugas-tugas perkuliahan maupun sekolah, namun ia media yang dapat juga mengedukasi mahasiswa; peserta didik untuk tetap jujur dan bertanggungjawab. Artinya, buku monograf ini menjelaskan secara komprehensif terkait penggunaan ChatGPT, ia tidak sebatas aplikasi yang mendukung sumber belajar mahasiswa, namun juga sebagai media pembentukan maupun penguatan karakter mereka.

Sebagaimana penjelasan I Putu Sagita,⁴⁵ bahwa teknologi AI banyak digunakan oleh sebagian besar mahasiswa untuk membantu mengerjakan tugas-tugas selama perkuliahan (tugas kuliah). Dari berbagai diskusi dan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya pemanfaatan teknologi AI dapat mendorong karakter tanggungjawab digital dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam pemanfaatan AI dalam dunia akademis cenderung lebih menyadari akan dampak penggunaan teknologi tersebut terhadap etika dan keamanan digital. Hal tersebut sebagai upaya dalam rangka meningkatkan literasi digital dan pengembangan kebijakan di lingkungan pendidikan. Artinya, semakin baik dalam menggunakan teknologi AI maka akan menumbuhkan karakter tanggungjawab digital (*digital responsibility*) dari pengguna itu sendiri (mahasiswa; peserta didik).

Artinya, kemajuan teknologi tidak serta merta berdampak buruk yang menjadikan kita gabtek (atau anti menggunakan teknologi). Kemajuan teknologi dengan segala bentuknya termasuk kecerdasan buatan (ChatGPT) wajib dimanfaatkan guna sebagai pendukung pembelajaran mahasiswa, termasuk media teknologi yang lain TikTok, Youtube, dan sejenisnya untuk digunakan sebagai sumber belajar baik terkait tugas belajar, mendalami agama, memperluas pengetahuan dan

⁴⁵ I Putu Sagita, Wageswara. "Pengaruh Penggunaan Ai (Artificial Intelligence) Terhadap Digital Responsibility Mahasiswa Universitas Lampung." (Skripsi: Universitas Lampung, 2024). <http://digilib.unila.ac.id/79696/>.

kebutuhan lainnya yang bermanfaat.⁴⁶

Penggunaan ChatGPT juga harus diedukasikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebagai pengguna (konsumen; *user*). Mengingat, jangan sampai ChatGPT menjadi faktor utama kegagalan pendidikan dalam menyiapkan generasi yang unggul. Artinya, bisa kita telaah lebih detail, bahwa kehadiran ChatGPT satu sisi tidak bisa ditolak (dihadang), sisi lain juga bisa digunakan untuk membantu mahasiswa belajar meskipun ada positif dan negatifnya. Namun, yang perlu dilakukan sebagai alternatif ialah bagaimana menyikapi hal tersebut, yakni tetap menggunakan ChatGPT namun kualitas karakter dan kompetensi belajar bisa dipertanggungjawabkan alias unggul.

Upaya-upaya yang mendukung tujuan mulia di atas harus terus dikembangkan dan disosialisasikan baik melalui seminar, workshop, peraturan kebijakan dan perubahan paradigma yang diikat oleh nilai etika akademik yang kuat sehingga membentuk habit yang sehat. Pemanfaatan ChatGPT dapat digunakan dalam pembuatan tulisan dan tugas-tugas lainnya secara cepat dan efisien. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan ChatGPT OpenAI harus dibarengi dengan rasa pemahaman tentang penggunaannya secara arif; bijaksana, jangan sampai melanggar etika akademik dan mahasiswa tidak boleh terlena yang nanti dapat menyebabkan daya nalar kritis dan kreativitas mahasiswa menurun. Artinya, mahasiswa harus mengedepankan berpikir kritis, kreatif dan

⁴⁶ Muvid, Muhamad Basyrul, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi. "Monograf Pengaruh Media Sosial Tiktok pada Tingkat Religiositas Mahasiswa di Perguruan Tinggi." (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2024).

berkolaborasi dalam mengembangkan keilmuan secara benar, menjunjung tinggi etika dan tanggungjawab akademik, meskipun hasil dari ChatGPT mahasiswa harus ikut mengembangkan dan menganalisa hasil tersebut, bukan langsung mengkonsumsi hasil dari ChatGPT secara mentah-mentah.⁴⁷

Penguatan karakter sebagai upaya dalam memberikan kontrol terhadap mahasiswa agar pemanfaatan ChatGPT tidak terkesan *copy paste*, tanpa proses penelaahan dan pengecekan secara mendalam. Hal tersebut, dapat menjadikan kreativitas mahasiswa tersendat. Oleh sebab itu, mahasiswa wajib mengecek, mengedit dan menganalisa serta membandingkan hasil jawaban ChatGPT dengan sumber ilmiah lainnya agar jawaban yang ditemukan; dihasilkan benar-benar valid atau tepat.

Mahasiswa disamping sebagai pengguna (*user*) namun juga harus sebagai penilai (*evaluator*) terhadap aplikasi ChatGPT tersebut. Hal ini sebagai upaya membekali tanggungjawab dan kejujuran mereka atas penggunaan atau pemanfaatan ChatGPT. Alasan ini dipakai untuk memberikan penegasan kepada mahasiswa agar tidak hanya *copy paste* dari hasil jawaban ChatGPT tanpa melakukan pengecekan dan validasi atas jawaban tersebut. Pengecekan dan validasi tersebut sebagai bentuk tanggungjawab mereka sebagai seorang pembelajar serta bentuk etika akademik yang harus dilakukan di

⁴⁷ Maulana, Muhammad Jafar, and Cecep Darmawan. "Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik." *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 10.1 (2023): 58-66.

kalangan akademisi perguruan tinggi.

Analisa di atas menjadi bukti bahwa mahasiswa harus mampu melakukan penilaian atas kemajuan sebuah teknologi (aplikasi). Pemanfaatan teknologi baik ChatGPT, maupun TikTok, Youtube atau lainnya tidak dilarang, bahkan dianjurkan untuk dimanfaatkan demi kepentingan pembelajaran, keilmuan dan pengetahuan. Artinya, mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna saja, tetapi juga sebagai *contributor* untuk menebar kebermanfaatannya kepada yang lain dan menjadi contoh sebagai generasi yang cerdas berteknologi, bermedia sosial dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁸ Muvid, Muhamad Basyrul, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi. "TikTok Social Media: A Breakthrough to the Moderation in Da'wah Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16.2 (2024): 1193-1204. Baca juga Muvid, Muhamad Basyrul, et al. "TikTok as a Learning Media for Islamic Religious Education for the Millennial Generation (Case Study at Dinamika University, Surabaya)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.04 (2023).

BAB V

Dampak ChatGPT Pada Perkembangan Kompetensi Belajar

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran akhir-akhir ini massif dimanfaatkan oleh peserta didik baik kalangan sekolah maupun perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi gaya baru dalam dunia pendidikan, seolah mahasiswa lebih dimudahkan dan belajar mereka lebih efisien, juga lebih instan karena dengan berbagai kehadiran aplikasi yang canggih, bebas akses dan mampu menjawab kebutuhan mereka (ChatGPT) yang kemungkinan besar akan terus berbenah lebih canggih dan lengkap. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan, karena faktor kebutuhan, tantangan, tuntutan selain juga persaingan industri teknologi ditambah nilai ekonomi dari pengembangan aplikasi (*tool*) tersebut.

Dalam perspektif mahasiswa terkait ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika dimanfaatkan secara tepat, yakni dengan tidak melakukan *copy paste* dan ditambah melakukan analisis kritis (sebagai upaya kreativitas dan inovasi mahasiswa), sehingga dengan seperti itu ChatGPT bisa tetap menjaga “marwah” dunia akademik. Karena jika tidak diimbangi dengan langkah tersebut ChatGPT dapat menimbulkan potensi untuk malas berpikir yang berakibat pada kompetensi mahasiswa

(rapuh) karena kemudahan teknologi yang tidak diimbangi dengan usaha akademik yang bijak. Dalam penggunaan ChatGPT yang tepat bisa menjadi sumber belajar interaktif dan memberikan bermacam informasi dengan sangat cepat.⁴⁹ Aplikasi ChatGPT sebagai media pembelajaran yang berdampak pada proses pendidikan literasi dan sebagai alat bantu dalam proses belajar mahasiswa yang bisa diterapkan melalui tiga langkah kolektif berupa perubahan pola pengasuhan, dan pengembangan karakter, peningkatan literasi, dan yang ketiga adalah pelaksanaan ujian secara *mixing* (campuran) dari tulis, oral (lisan) dan juga praktik.⁵⁰

Hal tersebut sebagai upaya untuk terus menjaga kualitas kompetensi peserta didik, artinya hasil tugas yang dibantu dengan ChatGPT tidak bisa menjadi indikator tunggal ketuntasan belajar mereka, sehingga harus ada teknik pengujian untuk menambah keyakinan terhadap kompetensi mereka, ditambah sebagai informasi kepada mereka untuk bisa menggunakan ChatGPT secara bijak, dan tetap mempunyai usaha untuk mengedit, mencari sumber yang valid, dan dipahami secara substansi tidak asal "ambil" tanpa dipertimbangkan; dipelajari terlebih dahulu.

ChatGPT secara fakta di lapangan memiliki pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa;

⁴⁹ Husnaini, M., and Luluk Makrifatul Madhani. "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah." *Journal of Education Research* 5.3 (2024): 2655-2664.

⁵⁰ Wicaksono, Agung Wahyu, and Darmawanta Sembiring. "Disrupsi Dunia Pendidikan Penerbangan Indonesia ChatGPT Dampak dan Manfaatnya Terhadap Dunia Pendidikan." *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia* 3.2 (2023): 264-275.

mahasiswa, dengan berdampak pada motivasi tersebut akan menambah energi positif terhadap kompetensi belajar mereka.⁵¹ Artinya, ada relevansi antara peningkatan motivasi dengan kompetensi yang ditunjukkan atau dibuktikan dengan hasil belajar. Hal ini sesuai penjelasan Palayukan, et.al.,⁵² bahwa ada hubungan yang signifikan atau saling mempengaruhi antara tingkat motivasi, kompetensi dan hasil belajar. Ketika ChatGPT mampu memberikan aura positif sehingga mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka hal ini akan sejalan dengan kompetensi belajar yang dihasilkan yang dibuktikan dengan hasil belajar yang didapat.

ChatGPT secara faktual memang dapat membantu dan berdampak baik untuk membantu menyelesaikan tugas peserta didik dan dapat menjadi sumber serta media pembelajaran yang efektif, namun untuk menjaga kualitas kompetensi peserta didik perlu upaya kontrol dari guru atau dosen atau lembaga pendidikan atas fenomena ini (terkait penggunaan ChatGPT) dengan terus memberikan edukasi terkait etika yang harus tetap dijunjung dan penguatan pemahaman mereka atas tugas yang dikerjakan (melalui bantuan ChatGPT) yang harus diuji atau dipresentasikan agar peserta didik memiliki tanggungjawab untuk menjelaskan

⁵¹ Yunarzat, Ersyanda, Syarifuddin CN Sida, and Kasman Kasman. "Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.2 (2024): 1607-1626.

⁵² Palayukan, Hersiyati, et al. "Investigasi Persepsi Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Model Blended Learning pada Pembelajaran Matematika." *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* (2024): 14-26.

maksudnya, isinya, dan lain sebagainya. Sebagaimana skema di bawah ini:



Gambar: Skema Etika Penggunaan AI (ChatGPT). Sumber: Olahan Penulis

Hadirnya ChatGPT di tengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya di dunia pendidikan tidak bisa dibendung atau dicegah, ditambah massifnya perkembangan kecerdasan buatan (AI), sehingga yang perlu dilakukan ialah bagaimana penggunaannya ini tidak sampai menurunkan kualitas kompetensi mahasiswa; peserta didik.⁵³ Artinya, tidak bisa disimpulkan bahwa ChatGPT menjadi sumber penurunan kualitas kompetensi peserta didik, kehadirannya yang menjadi sebuah keniscayaan di dunia teknologi menjadi sumber untuk mempermudah dan membantu belajar mahasiswa tetapi dengan sikap yang

⁵³ Marlita, Ziya, et al. "Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tentang Kemalasan Mahasiswa dalam Berkembangnya Era Chatbot: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Tinggi di Konteks Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Majemuk* 3.1 (2024): 134-142.

bertanggungjawab dan upaya mengembangkan hasil dari ChatGPT tersebut.⁵⁴

Menyikapi hal di atas, maka diperlukan kebijakan secara tertulis minimal di level lembaga atau dosen pengampu tugas untuk memberikan mekanisme yang bijak sehingga mahasiswa; peserta didik tidak hanya sebagai konsumen pasif ChatGPT tetapi ia mampu mengembangkan atau menganalisa hasil dari ChatGPT tersebut, tidak hanya menerima dan mengiyakan semata hasil dari ChatGPT tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan Borji,⁵⁵ bahwa di samping ChatGPT memiliki kemampuan luar biasa, ia juga memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasannya ialah ketidakmampuan untuk mengakses informasi eksternal atau menjelajahi internet, yang artinya model ini tidak dapat memberikan informasi atau pengetahuan terkini dan akurat tentang berbagai topik. Kemudian, ChatGPT kadang tidak konsisten dalam memberikan saran kepada pengguna.⁵⁶ OpenAI mengakui bahwa aplikasi ChatGPT dapat memberikan informasi jawaban yang merugikan dan bias (kadang-kala), belum lagi kemampuan untuk mencampurkan fakta dengan fiksi. Dalam arti, ChatGPT perlu dikaji dan

⁵⁴ Fitri, Wildani Aulia, and Muqita Hanifah Hasanah Dilia. "Optimalisasi Teknologi Ai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5.11 (2024): 11-20.
⁵⁵ Borji, Ali. "A Categorical Archive of ChatGPT Failures." *arXiv preprint arXiv:2302.03494* (2023).
<https://arxiv.org/abs/2302.03494>.

⁵⁶ Krügel, Sebastian, Andreas Ostermaier, and Matthias Uhl. "ChatGPT's Inconsistent Moral Advice Influences Users' Judgment." *Scientific Reports* 13.1 (2023): 4569.

dipertimbangkan kembali jika digunakan sebagai bahan penyusunan karya ilmiah.⁵⁷

ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi, dengan fokus pada pembelajaran mandiri dan penulisan ilmiah memang perlu dipertimbangkan khususnya dimensi kelemahannya, meskipun ia memiliki kemampuan yang mengesankan dan canggih. Sehingga pengguna diharuskan tetap memiliki upaya dengan penalaran kritis dan tinjauan yang sangat teliti atas *output*-nya (jawaban dari ChatGPT). Dalam konteks pembelajaran ChatGPT memiliki potensi memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan informasi instan, latihan, dan evaluasi namun penggunaannya harus diimbangi dengan keterlibatan secara aktif para peserta didik untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan. Dalam arti lain, ChatGPT sebagai alat yang berharga dalam pendidikan tinggi apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggungjawab, dengan mempertimbangkan batasan dan tantangan etis yang ada.⁵⁸

ChatGPT dapat memberikan dukungan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Hal ini dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan kinerja (hasil belajar) dan keterlibatan akademik mereka dengan menganalisis data tentang kebutuhan belajar mahasiswa, ChatGPT dapat menyediakan layanan les *online* (belajar mandiri) dan memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi

⁵⁷ Wittmann, Jürgen. "Science Fact vs Science Fiction: A ChatGPT Immunological Review Experiment Gone Awry." *Immunology Letters* 256 (2023): 42-47.

⁵⁸ Abdilah, Yan Amal. "Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi." *Integralistik* 34.2 (2023): 69-78.

untuk bimbingan sesi berikutnya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa dapat mempersiapkan tes secara lebih mandiri dan efektif⁵⁹

Hubungan ChatGPT dengan kompetensi belajar mahasiswa harus dicarikan titik tekannya sebagai temuan di lapangan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, ChatGPT berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi belajar mahasiswa secara baik. Berdasarkan analisa Puspaningrum, et.al,⁶⁰ yang menjabarkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa (yang otomatis berdampak pada peningkatan kompetensi mereka). Mahasiswa sudah terbiasa menggunakan ChatGPT dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk proses belajar, sehingga mereka terbantu dan setuju jika alat ini sebagai media untuk mendukung proses perkuliahan secara signifikan. ChatGPT tidak hanya menyediakan informasi yang *up-to-date* tetapi juga membantu meningkatkan interaksi dan diskusi antar mahasiswa, yang berdampak secara positif terhadap pemahaman materi kuliah. Kemudian, ChatGPT mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi dan memahami materi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kemudahan akses informasi yang

⁵⁹ Ray, Partha Pratim. "ChatGPT: A Comprehensive Review on Background, Applications, Key Challenges, Bias, Ethics, Limitations and Future Scope." *Internet of Things and Cyber-Physical Systems* 3 (2023): 121-154.

⁶⁰ Puspaningrum, Silviana, et al. "Dampak Penggunaan Chat Gpt Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Semester 4 Kelas F Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JSTI)* 6.3 (2024).

diberikan oleh ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan referensi atau bahan rujukan yang lebih luas (kompleks), sehingga memperluas dan mempertajam pengetahuan sekaligus psikomotorik akademik mereka.⁶¹

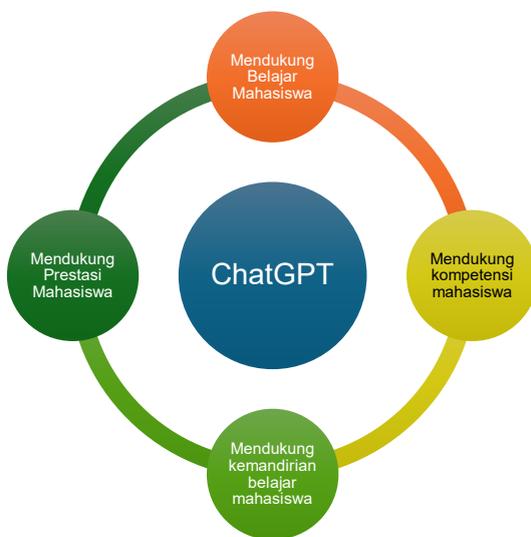
Proses perkembangan kompetensi mahasiswa tidak hanya didukung dengan adanya ChatGPT, namun juga daya nalar, kreasi dan inovasi masing-masing individu mahasiswa tersebut, bukan berarti ChatGPT menjadi sebuah alat “ajaib” yang bisa langsung mendesain mahasiswa menjadi kompeten dengan sekejap. Artinya, proses pembentukan kompetensi mahasiswa terasa mudah (terbentuk) dengan bantuan ChatGPT bagi mereka yang bisa secara benar dan tepat menggunakannya. Menggunakan ChatGPT bukan berarti tinggal memakai dan menyuguhkan hasilnya tanpa melakukan proses verifikasi, pengkajian, telaah lanjut dan perbandingan dengan sumber lain. Dalam konteks penggunaan ChatGPT dan kompetensi mahasiswa harus didudukkan secara komprehensif dan terarah, agar tidak dimaknai bahwa kompetensi mahasiswa dapat diraih dengan aktif menggunakan ChatGPT secara totalitas tanpa usaha untuk mengembangkan (menganalisa, menelaah dan mengembangkan) hasilnya.⁶²

⁶¹ Cahyanto, Heri Nur, Putri Pamungkas, and Octo Zulkarnain. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8.1 (2024): 930-935.

⁶² Arly, Adinda, Nanda Dwi, and Rea Andini. "Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Vol. 2. 2023. Baca juga Nurhayati, Nurhayati, et al. "Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas

Dalam konteks ini wajib diperhatikan bagi kalangan akademik (mahasiswa) di perguruan tinggi bahwa nalar kritis menjadi budaya civitas akademik kampus, sehingga segala macam aplikasi dari kecerdasan buatan, termasuk ChatGPT sangat boleh digunakan dengan syarat daya nalar wajib digunakan sehingga hasil dari ChatGPT tidak dimakan mentah-mentah. Hal tersebut sebagai upaya menjaga kualitas kompetensi belajar yang nanti dihasilkan, bukan asal kompeten, tetapi kompetensi belajar yang terukur, teruji dan berkualitas.

Penjelasan di atas memberikan penegasan sekaligus bukti ilmiah bahwa ChatGPT memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa, mulai dari kemudahan, keaktifan, kemandirian, hasil belajar, dan peningkatan kompetensi belajar mereka. Nilai kebermanfaatan inilah patut untuk diapresiasi dan juga dikontrol terus agar dampak positif ChatGPT terus meningkat dalam membantu proses belajar mahasiswa. Sebagaimana skema di bawah ini:



Gambar: Skema dampak ChatGPT. Sumber: Olahan Penulis

Dampak penggunaan ChatGPT di atas menjadi temuan yang dapat menegaskan bahwa ChatGPT memiliki pengaruh positif untuk membentuk kompetensi belajar mahasiswa, di samping itu juga prestasi, kemandirian belajar dan juga mendukung proses belajar mereka. Tentu juga banyak kekurangan, sebagai salah satu aplikasi dari AI sudah jelas terdapat kekurangan. Kekurangan yang ada wajib dijadikan mahasiswa sebagai koreksi dan upaya untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan aplikasi yang lain untuk menemukan jawaban yang lebih tepat. Kemudian, sebagai bukti bahwa kekurangan ChatGPT petanda bahwa ia bukan segala-galanya atau dalam bahasa lain yang paling maha benar, sehingga dijadikan acuan mutlak

oleh mahasiswa.⁶³ Dengan demikian, ChatGPT bisa dimanfaatkan secara profesional, proporsional dan bijak oleh mahasiswa dalam membantu proses pembelajarannya.

⁶³ Afriansyah, Wisnu, and Muhammad Alfikri Matondang. "Analisis Chat GPT untuk Mendukung Proses Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester Akhir UIN Sumatera Utara Medan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10.3 (2024): 529-538.

BAB VI

Manfaat ChatGPT Untuk Proses Pembelajaran Di Dunia Pendidikan

ChatGPT secara teori dan fakta dalam dunia pembelajaran khususnya era sekarang memberikan sumbangsih positif kepada pembelajar untuk membantu tugas mereka. Fenomena ini tentu harus disambut dengan baik tetapi tetap mengikat diri dengan etika dan norma akademik agar tidak menjadi masalah dikemudian hari. Fenomena kehadiran ChatGPT akhir-akhir ini menjadi solusi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas belajar mereka, ChatGPT mampu memberikan solusi atas pekerjaan belajar mereka dengan baik yang hal tersebut.

Dalam bidang pendidikan, penggunaan kecerdasan buatan, seperti GPT, menawarkan umpan balik instan, meningkatkan aksesibilitas materi, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan disesuaikan. Kecerdasan buatan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis mereka dalam membuat keputusan moral dan mendorong diskusi etika. Meskipun demikian, terdapat sejumlah masalah yang perlu diatasi bersamaan dengan manfaatnya. Wawasan tentang cara institusi pendidikan dapat menggunakan AI, khususnya chat GPT, dengan bijak untuk

meningkatkan pendidikan etika dan kemampuan siswa. Penggabungan teknologi ini dengan pendekatan pedagogis yang berfokus pada etika dan pembelajaran kritis diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang dan berkelanjutan di era digital.⁶⁴ Penggunaan ChatGPT ini harus dilakukan dengan tanggung jawab dan berdasarkan nilai etika yang kuat, untuk mengoptimalkan keuntungan dan risiko dari ChatGPT, meminimalkan ancaman dan peluang.⁶⁵

ChatGPT membantu mahasiswa menjadi lebih proaktif dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman mereka tentang pemecahan masalah. Ini juga membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi dan mencari tahu materi atau pengetahuan baru yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran. ChatGPT juga membuat mahasiswa lebih siap untuk memberikan pendapat mereka baik kepada dosen maupun sesama mahasiswa. Dalam hal pemahaman materi, ChatGPT membuat informasi mudah dipahami dan membantu siswa memahami topik pelajaran melalui penemuan pertanyaan tambahan yang mungkin muncul setelah siswa mendapatkan informasi dari ChatGPT itu sendiri. Dalam hal efektivitas pembelajaran, ChatGPT menghemat waktu dengan memberikan informasi

⁶⁴ Marlin, Khairul, et al. "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 5192-5201.

⁶⁵ Hidayanti, Wulandari, and Rizdina Azmiyanti. "Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*. Vol. 3. No. 01. 2023.

terbaru dari berbagai sumber referensi sesuai dengan topik pelajaran. Secara keseluruhan, berdasarkan temuan evaluasi dari peran dan keuntungan ChatGPT dalam ketiga komponen proses pembelajaran tersebut, secara tidak langsung mempengaruhi respons yang baik dari mahasiswa terhadap ChatGPT yang sangat efektif untuk membantu pembelajaran di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa ChatGPT adalah ide yang menarik bagi praktisi pendidikan untuk digunakan dalam strategi pembelajaran baru.⁶⁶

Kemudian, secara spesifik ada tiga manfaat utama dari penggunaan ChatGPT sebagai berikut:

Pertama, aplikasi ChatGPT dapat membantu pengguna mendapatkan informasi terbaru dan akurat. Aplikasi ChatGPT menggunakan AI terbaru untuk memberikan jawaban yang terbaik untuk pertanyaan pengguna, mulai dari masalah teknologi, bisnis, hingga masalah kesehatan. *Kedua*, aplikasi ChatGPT dapat membantu pengguna menghemat waktu dan tenaga. Bisnis dapat menggunakan aplikasi ini untuk melakukan perhitungan keuangan, menjawab pertanyaan pelanggan, dan melacak kinerja bisnis. Aplikasi ini sangat membantu pengguna meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Selain itu, aplikasi ChatGPT akan memberikan jawaban yang cepat dan terpercaya, sehingga pengguna tidak perlu susah mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. *Ketiga*, aplikasi ChatGPT dapat membantu pengguna

⁶⁶ Risnina, Nur Nindya, et al. "Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2.4 (2023): 119-132.

menjadi lebih kreatif dan produktif. Dengan menggunakan AI sebagai sumber inspirasi, aplikasi ini dapat membantu pengguna dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Selain itu, pengguna dapat menggunakan aplikasi ini untuk membuat cerita, skenario, atau bahkan lagu, dan membuat presentasi yang menarik dengan menjawab pertanyaan dan memberikan ide-ide baru secara instan.⁶⁷

Untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan, peserta didik dapat menggunakan ChatGPT dengan bijak. Beberapa cara untuk melakukannya adalah dengan memastikan bahwa teks yang dihasilkan akurat dan tidak bias, menghindari penggunaan ChatGPT untuk tujuan yang tidak etis, dan mempertimbangkan dampak sosial dan etis dari penggunaan ChatGPT dalam pendidikan. ChatGPT dalam pembelajaran dapat sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Ini dapat membuat penjelasan lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga dapat membuat saran pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

ChatGPT dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran. Meskipun demikian, penting bagi pengguna untuk memastikan bahwa ChatGPT digunakan dengan tepat dan bijak. Salah satu cara untuk memastikan penggunaan yang tepat adalah dengan memahami batasan ChatGPT. Meskipun ChatGPT dapat menghasilkan teks yang luar biasa, itu tidak dapat menggantikan interaksi manusia

⁶⁷ Misnawati, Misnawati. "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 2. No. 1. 2023.

dalam proses pengambilan keputusan yang kompleks. Oleh karena itu, pengguna harus hanya menggunakan ChatGPT untuk tujuan ini. Selain itu, pengguna harus memperhatikan sumber data yang digunakan oleh ChatGPT. Karena ChatGPT mempelajari bahasa manusia melalui data yang disediakan oleh manusia, sumber data yang digunakan oleh ChatGPT dapat memengaruhi hasil yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan oleh ChatGPT adalah kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya, ChatGPT dapat mengoptimalkan pendidikan.⁶⁸

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan aturan yang baik, etika dapat diterapkan pada penggunaan ChatGPT. ChatGPT, alat kecerdasan buatan (AI), harus digunakan dengan hati-hati. Tidak boleh melanggar hak privasi orang lain atau merugikan kelompok atau individu. Oleh karena itu, peserta didik harus memastikan bahwa penggunaannya tidak melanggar hukum atau kebiasaan sosial yang berlaku. Untuk menggunakan ChatGPT secara bertanggung jawab, peserta didik harus melakukan beberapa hal: *Pertama*, pelajari cara kerja ChatGPT agar Peserta didik tahu batasan dan kekurangannya. *Kedua*, gunakan ChatGPT dengan tujuan yang jelas dan hindari penggunaan yang tidak perlu atau merugikan. *Ketiga*, perhatikan bagaimana penggunaan ChatGPT berdampak pada orang lain dan lingkungan sekitar. Keempat, jangan

⁶⁸ Ibid.

gunakan ChatGPT untuk tujuan yang tidak perlu atau tidak perlu.⁶⁹

Selain itu, mahasiswa ingin menggunakan ChatGPT untuk pengembangan profesionalitas dan pengembangan diri sebagai mahasiswa. Namun, beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan saat mengakses ChatGPT dan tidak memiliki dorongan yang cukup untuk mendorong sesama mahasiswa untuk menggunakannya.⁷⁰

Penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan memberi siswa dukungan pribadi dan memperluas akses ke informasi dan materi yang lebih luas.⁷¹ Meskipun demikian, bersamaan dengan manfaatnya, muncul sejumlah pertanyaan tentang masalah privasi data, potensi hasil yang dihasilkan, dan bagaimana pengguna harus menggunakan teknologi ini dengan hati-hati.⁷² ChatGPT ini akan bermanfaat untuk pembelajaran. Analisis pentingnya penggunaan media yang membantu siswa belajar, baik dalam bentuk bahan maupun media elektronik.⁷³

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Salmi, Juniarty, and Angela Atik Setiyanti. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.19 (2023): 399-406.

⁷¹ Afandi, Ahmad Rickianto, and Heri Kurnia. "Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3.1 (2023): 9-13.

⁷² Pertiwi, Anna, et al. "Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan." *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja* 3.3 (2023): 118-126.

⁷³ Pertiwi, Anna. "Kebutuhan Pengembangan Media Film Pembelajaran Hikayat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 12 Tana Lili." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 7881-7885.

ChatGPT juga bisa menjadi topik pelatihan yang lebih komprehensif dalam konteks meningkatkan literasi digital bagi peserta didik, mengingat ChatGPT mampu membantu dalam proses pembelajaran dan media untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Hal ini untuk memberikan penegasan bahwa ChatGPT dapat memberikan manfaat nyata kepada peserta didik dalam proses pembelajaran terkait literasi digital selain untuk membantu menyelesaikan tugas belajar; kuliahnya. Dengan ChatGPT, peserta didik dapat mengakses informasi yang mungkin tidak tercakup dalam bahan ajar; sumber ajar yang mereka miliki atau dapatkan. Kemudian, ChatGPT juga bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran mandiri (*independent learning*),⁷⁴ memungkinkan mereka mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri untuk menambah pemahaman yang lebih detail, atau melatih pemahaman tanpa tergantung pada guru; dosen.⁷⁵

Kajian Haidir, et.al,⁷⁶ menegaskan bahwa manfaat ChatGPT sangat banyak khususnya dalam membantu peserta didik belajar, dan juga dapat mendorong motivasi mereka dalam menuntaskan

⁷⁴ Baca lengkapnya dalam Hockings, Christine, et al. "Independent learning—what we do when you're not there." *Teaching in Higher Education* 23.2 (2018): 145-161. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13562517.2017.1332031>.

⁷⁵ Nurmawati, Bernadete, et al. "Pengenalan ChatGPT untuk Meningkatkan Literasi Digital Menuju Era Society 5.0 Di SMK PGRI 4 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 29600-29606.

⁷⁶ Haidir, et al. "Penerapan Penerapan Chat GPT dalam Pembelajaran Biologi: Penerapan Chat GPT dalam Pendidikan." *Jurnal Sosial Teknologi* 4.3 (2024): 182-189.

tugas belajarnya, ditambah ChatGPT mampu memberikan semangat diskusi pada saat tugas kelompok maupun tugas individu. Pemanfaatan ChatGPT mendapat respon signifikan peserta didik yang sangat terbantu dengannya sehingga proses belajarnya bisa berjalan dengan efektif.

ChatGPT sangat menarik jika menjadi media untuk belajar mandiri, di tengah kemajuan teknologi yang super cepat yang merubah sistem pembelajaran lebih canggih, modern yang ditunjukkan dengan berkembangnya sistem pembelajaran *online, hybrid, blended learning*, jarak jauh, dan lain sebagainya. Hal tersebut semakin mengisyaratkan bahwa peserta didik harus mempunyai kemampuan belajar mandiri, di tengah sumber belajar yang semakin canggih dan bisa diakses, sehingga diharapkan tidak ada kesulitan atau alasan untuk tidak bisa belajar.⁷⁷ Kemampuan belajar mandiri sangat penting di era sekarang untuk memberikan akses yang lebih luas kepada peserta didik; mahasiswa, dalam rangka mengembangkan minat, kreativitas, inovasi dan juga lebih memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplor segala potensi yang ada sehingga mereka bisa menjadi generasi yang produktif dan ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka.⁷⁸

⁷⁷ Sahabudin, Arfah. "ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3.1 (2023): 65-73.

⁷⁸ Cahyanto, Heri Nur, Putri Pamungkas, and Octo Zulkarnain. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8.1 (2024): 930-935. Baca juga Lestariani, Nurlita. "Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar dan Literasi Informasi

Kemandirian belajar merupakan upaya peserta didik secara mandiri dalam menuntaskan pekerjaannya tanpa bersandar total kepada bantuan guru; dosen. Sebagai pembelajar mereka memahami posisi, dan arti penting belajar dengan segala tugas, ia bisa memecahkan sendiri terkait tugas dan sumber belajar sebagai pendukungnya.⁷⁹ ChatGPT hadir sebagai jalan alternatif untuk memberikan kemandirian belajar mahasiswa, namun bukan berarti peran dosen; guru hilang. Mereka tetap berperan sebagai pengontrol dan pengarah agar tugas yang dikerjakan mahasiswa agar sesuai dengan tujuan atau instruksi yang dituju.

ChatGPT menempati posisi yang cukup strategis dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini yang secara kajian telah banyak menyimpulkan bahwa ChatGPT mampu memberikan kemudahan mahasiswa; siswa dalam belajar menuntaskan tugas mereka, efektif dan efisiensi dalam belajar, aktif mencari sumber pengetahuan untuk menambah wawasan, dan bisa belajar mandiri dengan bantuan media tersebut (ChatGPT). Oleh sebab itu, ChatGPT memberikan sumber kebermanfaatan yang nyata kepada mahasiswa; siswa sehingga bisa berdampak pada kompetensi belajar mereka.

Daya kebermanfaatan ChatGPT harus disambut dengan baik demi transformasi digital dunia pendidikan tanpa menjadikannya sebagai alat untuk bermalas-malasan, sebagai langkah instan untuk

Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8.2 (2023): 218-238.

⁷⁹ Suardana, I. Kade. "Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45.1 (2012).

selesai. Namun, sebagai media pembantu agar tugas belajar bisa lebih mudah dikerjakan dengan tetap mendayagunakan akal yang kritis. Berdasarkan pembahasan Mairisiska, et.al.,⁸⁰ bahwa mahasiswa secara faktual rata-rata memberikan persepsi yang positif terhadap kemudahan dalam menggunakan ChatGPT untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, merasa puas terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas waktu serta mampu memberikan peningkatan terhadap keaktifan belajar. Di sisi lain, penggunaan ChatGPT belum bisa secara penuh meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, karena ada kekhawatiran mereka terhadap penilaian yang tidak adil dan resiko plagiat yang dapat menerunkan keterampilan berpikir kritis.

Kekhawatiran di atas memang pasti terjadi di lapangan, maka dari itu kreativitas nalar mahasiswa sangat diperlukan untuk tidak hanya menerima jawaban; hasil dari ChatGPT, tetapi ditelaah lebih lanjut, dibandingkan dengan sumber ilmiah lainnya, dan dianalisa sesuai topik serta realita yang ada. Dengan begitu kemudahan dapat dirasakan, kemaksimalan hasil dapat dicapai, terbebas dari plagiasi dapat terwujud, kemandirian serta keterampilan dapat dimiliki, sehingga prestasi jalan, pemanfaatan teknologi jalan.

Dengan demikian, pembahasan buku monograf ini dapat **disimpulkan** bahwa dampak penggunaan ChatGPT terhadap kompetensi belajar mahasiswa

⁸⁰ Mairisiska, T., and N. Qadariah. "Persepsi mahasiswa ftik iain kerinci terhadap penggunaan chatgpt untuk mendukung pembelajaran di era digital." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13.2 (2023): 107-124.

memiliki pengaruh yang sangat bagus (signifikan). Hal ini berdasarkan pengakuan sebagian besar mahasiswa bahwa mereka terbantu dengan adanya ChatGPT sehingga pengerjaan tugas mereka dapat terselesaikan secara efektif dan efisien, ditambah ChatGPT dapat menambah wawasan keilmuan, kemandirian belajar, kemudahan belajar, prestasi dan motivasi belajar mahasiswa di samping kekhawatiran atau aspek kekurangan dari ChatGPT. Namun, semua itu bisa diantisipasi dengan sikap-sikap bijak dalam bermedia sosial (dalam memanfaatkan teknologi), serta didukung dengan upaya akademik agar proses pembelajarannya tetap mempertahankan etika akademik yang tidak boleh dinihilkan.

Proses belajar yang didukung dengan bantuan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik mahasiswa, namun tidak langsung dipahami bahwa ChatGPT sebagai faktor utama dan penentu keberhasilan belajar mahasiswa. Ia hanya sebagai pendukung dan media belajar saja yang tetap perlu dikritisi dan hasilnya perlu dibandingkan dengan sumber ilmiah lainnya. Hal tersebut sebagai langkah edukatif terhadap mahasiswa agar tidak hanya menjadi pengguna yang pasif namun aktif sehingga daya nalar kritis dan kreatif tetap berajalan. Semoga kehadiran buku monograf ini mampu membawa keberhasilan akademik mahasiswa dan bermanfaat kepada generasi bangsa dalam menuntaskan pembelajarannya secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdilah, Yan Amal. "Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi." *Integralistik* 34.2 (2023): 69-78.
- Adawiyah, R. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1. (2019), 131-148.
- Afandi, Ahmad Rickianto, and Heri Kurnia. "Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 3.1 (2023): 9-13.
- Afriansyah, Wisnu, and Muhammad Alfikri Matondang. "Analisis Chat GPT untuk Mendukung Proses Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester Akhir UIN Sumatera Utara Medan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10.3 (2024): 529-538.
- Arbayah. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13.2 (2013).
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. (2023), 362-374).

- Borji, Ali. "A Categorical Archive of ChatGPT Failures." *arXiv preprint arXiv:2302.03494* (2023).
<https://arxiv.org/abs/2302.03494>.
- Cahyanto, Heri Nur, Putri Pamungkas, and Octo Zulkarnain. "Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemandirian Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akademik." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8.1 (2024): 930-935.
- Chiviawsky, S., Wulf, G., & Lewthwaite, R. Self-controlled learning: the importance of protecting perceptions of competence. *Frontiers in psychology*, 3, (2012), 458.
- Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., & Naufal, A. M. F Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6.1. (2023), 9725-9734.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5.1 (2023): 456-463.
- Farid, A. Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3. (2023), 580-597.
- Fitri, Wildani Aulia, and Muqita Hanifah Hasanah Dilia. "Optimalisasi Teknologi Ai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5.11 (2024): 11-20.
- Gettinger, M., & Seibert, J. K. (2002). Contributions of study skills to academic competence. *School psychology review*, 31.3. (2002), 350-365.
- Hadian, Tantan, M. and Eneng Rahmi. *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam*

- Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), 35.
- Haidir, et al. "Penerapan Penerapan Chat GPT dalam Pembelajaran Biologi: Penerapan Chat GPT dalam Pendidikan." *Jurnal Sosial Teknologi* 4.3 (2024): 182-189.
- Hidayanti, Wulandari, and Rizdina Azmiyanti. "Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*. Vol. 3. No. 01. 2023.
- Hockings, Christine, et al. "Independent learning—what we do when you're not there." *Teaching in Higher Education* 23.2 (2018): 145-161. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13562517.2017.1332031>.
- Husnaini, M., and Luluk Makrifatul Madhani. "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah." *Journal of Education Research* 5.3 (2024): 2655-2664.
- Hutapea, Grace Laura, and Jeanny Rantung. "Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan dengan Sikap Penggunaan Chat GPT." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.2 (2024): 519-528.
- I Putu Sagita, Wageswara. "Pengaruh Penggunaan Ai (Artificial Intelligence) Terhadap Digital Responsibility Mahasiswa Universitas Lampung." (Skripsi: Universitas Lampung, 2024). <http://digilib.unila.ac.id/79696/>.
- Indriani, Anik, et al. "Analisis Potensi ChatGPT Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 11598-11608.

- Krügel, Sebastian, Andreas Ostermaier, and Matthias Uhl. "ChatGPT's Inconsistent Moral Advice Influences Users' Judgment." *Scientific Reports* 13.1 (2023): 4569.
- Lestariani, Nurlita. "Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar dan Literasi Informasi Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8.2 (2023): 218-238.
- Lubis, Risa Kartika, Ahmad Zein, and Indira Salsabiela. "Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5.3 (2024): 900-903.
- Lund, Brady D., and Ting Wang. "Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?." *Library hi tech news* 40.3 (2023): 26-29.
- Mairisiska, T., and N. Qadariah. "Persepsi mahasiswa ftik iain kerinci terhadap penggunaan chatgpt untuk mendukung pembelajaran di era digital." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13.2 (2023): 107-124.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum. Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2. (2021), 91-100.
- Marlin, Khairul, et al. "Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 5192-5201.
- Marlita, Ziya, et al. "Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tentang Kemalasan Mahasiswa

- dalam Berkembangnya Era Chatbot: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Tinggi di Konteks Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Majemuk* 3.1 (2024): 134-142.
- Maulana, Muhammad Jafar, and Cecep Darmawan. "Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik." *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 10.1 (2023): 58-66.
- Misnawati, Misnawati. "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 2. No. 1. 2023.
- Munawar, Zen, et al. "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah." Tematik : *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, vol. 5, 2023, pp. 1–6.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi. *Monograf Pengaruh Media Sosial Tiktok pada Tingkat Religiositas Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2024.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Didiet Anindita Arnandy, and Achmad Arrosyidi. "TikTok Social Media: A Breakthrough to the Moderation in Da'wah Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16.2 (2024): 1193-1204.
- Muvid, Muhamad Basyrul, et al. "TikTok as a Learning Media for Islamic Religious Education for the Millennial Generation (Case Study at Dinamika University, Surabaya)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.04 (2023).

- Nurhayati, Nurhayati, et al. "Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran." *Academy of Education Journal* 15.1 (2024): 1063-1071.
- Nuriyah, Nunung. "Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.1 (2016).
- Nurmawati, Bernadete, et al. "Pengenalan ChatGPT untuk Meningkatkan Literasi Digital Menuju Era Society 5.0 Di SMK PGRI 4 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 29600-29606.
- Palayukan, Hersiyati, et al. "Investigasi Persepsi Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Model Blended Learning pada Pembelajaran Matematika." *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* (2024): 14-26.
- Pertiwi, Anna, et al. "Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan." *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja* 3.3 (2023): 118-126.
- Pertiwi, Anna. "Kebutuhan Pengembangan Media Film Pembelajaran Hikayat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 12 Tana Lili." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 7881-7885.
- Puspaningrum, Silviana, et al. "Dampak Penggunaan Chat Gpt Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Semester 4 Kelas F Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JSTI)* 6.3 (2024).
- Qodir, Abd. "Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4.2 (2017).

- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9.1. (2023), 25-30.
- Ramli, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Ray, Partha Pratim. "ChatGPT: A Comprehensive Review on Background, Applications, Key Challenges, Bias, Ethics, Limitations and Future Scope." *Internet of Things and Cyber-Physical Systems* 3 (2023): 121-154.
- Risnina, Nur Nindya, et al. "Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2.4 (2023): 119-132.
- Rizki, Muhammad Alvan, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, and Hendri Hermawan. "GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance." *Academia Open* 8.1 (2023).
- Sá, M. J., & Serpa, S. (2018). Transversal competences: Their importance and learning processes by higher education students. *Education Sciences*, 8(3), 126.
- Sadler, D. R. (2014). Beyond feedback: Developing student capability in complex appraisal. In *Approaches to assessment that enhance learning in higher education* (pp. 45-60). Routledge.
- Sahabudin, Arfah. "ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa

- ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3.1 (2023): 65-73.
- Salmi, Juniarty, and Angela Atik Setiyanti. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.19 (2023): 399-406.
- Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani. "Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4.1 (2023): 49-58.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3. (2023), 9527-9539.
- Setiawati, L., Nasri, F. N. R., & Amalia, A. R. Implementasi Chat-GPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1 (2024)).
- Sholihatin, Endang, et al. "Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur." *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 5.1 (2023): 1-10.
- Suardana, I. Kade. "Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45.1 (2012).

- Suharmawan, Wahid. "Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.2 (2023): 158-166.
- Sujatmiko, Dian, Wina Dhamayanti, and Adji Sastrosupadi. "Pengaruh Penggunaan Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer) terhadap Rata-Rata Nilai IPK Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa." *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 3.1 (2024): 24-34.
- Supriyadi, Edi. "Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel pendidikan matematika." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 1.2 (2022): 54-68.
- Syahri, Anita, et al. "Pengaruh Penggunaan Chat Gpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5.1 (2024): 135-143.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745-26757.
- Tsani, M. F., Aroby, T., Rado, P. V. M., & Anshori, M. I. Strategi Rekrutmen Dan Seleksi di Era VUCA. *Jurnal Riset Manajemen*, 1.4. (2023), 01-10.
- Vázquez-Cano, E., Ramirez-Hurtado, J. M., Saez-Lopez, J. M., & Lopez-Meneses, E. (2023). ChatGPT: The brightest student in the class. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101380.
- Wicaksono, Agung Wahyu, and Darmawanta Sembiring. "Disrupsi Dunia Pendidikan

- Penerbangan Indonesia ChatGPT Dampak dan Manfaatnya Terhadap Dunia Pendidikan." *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia* 3.2 (2023): 264-275.
- Wittmann, Jürgen. "Science Fact vs Science Fiction: A ChatGPT Immunological Review Experiment Gone Awry." *Immunology Letters* 256 (2023): 42-47.
- Yumna, Yumna Sabilal Huda, et al. "Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3.2 (2024): 50-55.
- Yunarzat, Ersyanda, Syarifuddin CN Sida, and Kasman Kasman. "Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.2 (2024): 1607-1626.
- Zaman, B. Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2. 1 (2019), 16-31.
- Zein, Afrizal. "Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Informatika Utama* 1.2 (2023): 19-24.

Biografi Penulis



Dr. Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I., M.Pd., lahir di Desa Murukan Mojoagung Jombang Jawa Timur pada 09 Oktober 1992. Berangkat dari bangku madrasah, ia meneruskan kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2011 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah. Setelah lulus Strata Satu (S1), ia melanjutkan ke Strata Dua (S2) di kampus dan jurusan yang sama pada tahun 2016. Tahun 2023 menyanggah gelar Doktor bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Ia menjadi dosen tetap MKDU Agama Islam **Universitas Dinamika Surabaya** sejak tahun 2019 sampai saat ini, ditambah sebagai dosen pengampu MKDU Pancasila dan Kewarganegaraan.



Achmad Arrosyidi, S.Kom., M.Med.Kom., lulus S1 Teknik Komputer dari STIKOM Surabaya tahun 1998, dan lulus S2 Universitas Airlangga Surabaya tahun 2012. Pada tahun 2016 mendapatkan sertifikasi internasional dari Microsoft dengan gelar MTA. Mengajar mata kuliah Algoritma Pemrograman, Bahasa Pemrograman, Logika dan Desain Pemrograman, dan beberapa mata kuliah lainnya.

Berstatus menjadi dosen tetap di Prodi DIII Sistem Informasi, **Universitas Dinamika Surabaya.**



Didiet Anindita Arnandy, M.Kom, lulus S1 Manajemen Informatika STIKOM Surabaya, dan lulus S2 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Mengajar mata kuliah Kreativitas dan Inovasi, Analisis Sistem Informasi, Inovasi Sistem dan Teknologi Informasi, *User Interface*, Proyek Sistem Informasi, serta beberapa mata kuliah lainnya. Berstatus menjadi dosen tetap di Prodi DIII Sistem Informasi, **Universitas Dinamika Surabaya.**